

ABSTRAK

KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI DESA KALIMALANG, KECAMATAN SUKOREJO, KABUPATEN PONOROGO, TAHUN 2024-2025

Mujadid Qodri Azizi
422021212120

Indonesia merupakan negara majemuk. Hal ini dibuktikan dengan keberagaman agama, suku, kebudayaan, tradisi, serta etnis, dan ini bisa menjadikan kita untuk menjaga persatuan dan kesatuan, serta perbedaan ini secara rasional harus diakui keberadaannya. Namun di balik kemajemukan kehidupan di Indonesia, sering terjadi konflik yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor kondisi dan faktor struktural yang bersifat aktual atau dinamis, adapun konflik yang sering terjadi di kehidupan Indonesia adalah konflik antar umat beragama, beda halnya dengan Desa Kalimalang, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo yang memiliki penganut agama yang berbeda-beda diantaranya adalah Islam, Kristen, Hindu, dengan adanya beberapa penganut agama di Desa Kalimalang tidak menjadikan Desa Kalimalang berkonflik, sehingga kehidupan harmonis di Desa Kalimalang perlu dikaji lebih dalam agar bisa dicontoh, dan menjadi rujukan kehidupan di negara Indonesia.

Adapun penelitian ini memiliki beberapa tujuan penelitian yang pertama adalah untuk mengetahui kerukunan umat beragama di Desa Kalimalang. Dan yang kedua untuk mengetahui faktor apa saja yang melatarbelakangi Kerukunan umat beragama di Desa Kalimalang, Sukorejo, Ponorogo.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis dari tulisan maupun lisan orang, adapun objek penelitian ini dilakukan di desa Kalimalang, Sukorejo, Ponorogo, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti diantaranya adalah Observasi, wawancara, dan dokumentasi

Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerukunan umat beragama di Desa Kalimalang terjadi saat agama Kristen memasuki desa Kalimalang, adapun makna kerukunan di Desa ini dapat dipahami sebagai sikap saling menghormati tanpa mencampurkan keyakinan atau praktik agama, serta memperbolehkan kegiatan agama lain berlangsung tanpa larangan, kemudian hasil dari kerukunan ini diaplikasikan ke dalam beberapa bentuk diantaranya adalah tidak memandang status agama dalam kehidupan sosial, menghargai dan menghormati perbedaan keyakinan, saling menjaga kerukunan dan keamanan, dan saling membantu satu sama lain, adapun faktor yang melatarbelakangi kerukunan yang terjadi di Desa Kalimalang diantaranya adalah kesadaran masyarakat, peran tokoh agama, perangkat desa, keluarga, dan tradisi.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan saran diantaranya adalah: Pertama kepada masyarakat Desa Kalimalang agar tetap konsisten dalam menjaga kerukunan satu sama lain tanpa mencampuradukkan urusan aqidah, sehingga kerukunan yang terjadi di desa ini bisa menjadi contoh bagi daerah-daerah yang lain. Kedua kepada tokoh agama dan perangkat desa agar tetap konsisten dalam mengawal kerukunan yang terjadi di desa ini, beserta memberikan contoh yang baik bagi masyarakat desa Kalimalang, adapun untuk perangkat desa agar tetap menghimbau masyarakat mengenai kerukunan. Ketiga untuk peneliti selanjutnya agar mendalami penelitian ini dengan mengembangkan dan melanjutkan hal-hal yang belum dikaji oleh peneliti.

Kata Kunci: *Kerukunan Antarumat Beragama, Desa Kalimalang, Toleransi.*

ملخص البحث

التعايش بين المتدينين في قرية كاليما لانغ، منطقة سوكوريجو، فونوروكو، عامي ٢٠٢٤-٢٠٢٥

مجدد قدري عزيزي

٤٢٢٠٢١٢١٢١٢٠

تعد إندونيسيا دولة متعددة الثقافات والأديان والأعراق والتقاليد، مما يجعل من الضروري الحفاظ على الوحدة و التعايش. يجب الاعتراف بشكل عقلاني بوجود هذه الاختلافات. ومع ذلك، خلف تنوع الحياة في إندونيسيا، كثيرًا ما تحدث صراعات ناتجة عن عوامل عدة، منها الظروف الهيكلية والعوامل الديناميكية. ومن بين أكثر الصراعات شيوعًا، الصراعات الدينية. لكن الوضع مختلف في قرية كاليما لانغ، منطقة سوكوريجو، محافظة فونوروكو، التي يعيش فيها أتباع ديانات مختلفة مثل الإسلام والمسيحية والهندوسية. رغم هذا التنوع الديني، لم تشهد القرية أي صراعات، مما يجعل الحياة المتناغمة في القرية نموذجًا جديرًا بالدراسة والتأمل ليكون مرجعًا للحياة في إندونيسيا.

تهدف هذه الدراسة إلى تحقيق الأهداف التالية: أولاً، لمعرفة على التعايش بين المتدينين في قرية كاليما لانغ، ثانيًا، لمعرفة العوامل التي تقف وراء التعايش بين المتدينين في القرية. تم استخدام المنهج النوعي في هذا البحث، وهو منهج يعتمد على تحليل البيانات الوصفية الملخصة من الكلمات المكتوبة أو المنطوقة. وقد أجرى الباحث الدراسة في قرية كاليما لانغ، منطقة سوكوريجو، فونوروكو. وشمل الباحث أساليب جمع البيانات: الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق.

أظهر الباحث نتائج الدراسة أن التعايش بين المتدينين في قرية كاليما لانغ بدأ منذ دخول المسيحية إلى القرية. يُفهم مفهوم التعايش في هذه القرية على أنه احترام متبادل دون الخلط بين العقائد أو الممارسات الدينية، مع السماح للأنشطة الدينية بالاستمرار دون قيود. وتظهر هذه الروح التعاونية من خلال عدة أشكال، منها: عدم التمييز بناءً على الدين في الحياة الاجتماعية، احترام الاختلافات العقائدية، الحفاظ على الأمن والتعاون، والمساعدة المتبادلة.

ومن بين العوامل التي تعزز هذا التعايش: وعي المجتمع، دور القادة الدينيين، دور أجهزة القرية، العائلة، والتقاليد. تلعب هذه العوامل دورًا أساسيًا في تعزيز التعايش بين المتدينين والاجتماعي بين سكان القرية، مما جعلها مثالًا مميّزًا للتعايش السلمي. بالإضافة إلى ذلك، فإن توارث العادات والتقاليد الداعمة للوحدة يُعَدُّ من العوامل المهمة التي أسهمت في تقوية أواصر التماسك الاجتماعي بين سكان القرية.

توصي الدراسة بما يلي: أولاً، على سكان قرية كاليما لانغ الحفاظ على التعايش دون الخلط بين العقائد، ليكونوا نموذجًا يحتذى به في المناطق الأخرى. ثانيًا، على القادة الدينيين وأجهزة القرية أن يستمروا في توجيه المجتمع نحو التعايش، مع تقديم أمثلة جيدة في حياتهم اليومية. ثالثًا، يُنصح الباحثون المستقبليون بتوسيع الدراسة وتطوير النقاط التي لم يتم بحثها في هذه الدراسة.

الكلمات الرئيسية: التعايش بين المتدينين، قرية كاليما لانغ، التسامح.